

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ramadhani1 2024) dengan judul “**Artikel PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI BASIS PERUBAHAN SOSIAL**”. Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai konsep utama untuk mewujudkan perubahan sosial yang lebih adil, inklusif, dan berkesinambungan. Proses tersebut mencakup upaya dilakukan untuk memperluas jangkauan masyarakat pada sumber daya serta informasi, disertai penguatan kemampuan mereka supaya dapat terlibat dalam proses menentukan keputusan yang berimplikasi pada kehidupan sehari-hari. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan, mendorong kemandirian ekonomi, sekaligus memperkuat nilai demokrasi serta penghormatan terhadap hak asasi manusia. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan kerangka teori Robert Chambers yang menekankan pada prinsip enabling,empowering dan protecting.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian mengenai pemberdayaan PKK di Desa Sombo, di mana fokus utamanya terletak Dalam rangka meningkatkan mutu serta kemampuan sumber daya manusia, terutama bagi para Peningkatan kompetensi serta pengembangan kualitas sumber daya manusia, terutama ditujukan bagi perempuan anggota PKK. Melalui berbagai program dan kegiatan, pemberdayaan ini diarahkan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta wawasan baru yang dapat menunjang pengembangan usaha dan potensi lokal yang ada di desa. Peningkatan sumber daya tersebut diharapkan tidak hanya berhenti pada aspek kemampuan individu, tetapi juga mampu mendorong terciptanya kemandirian ekonomi keluarga maupun masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dyah Ayu Nurita 2021) dengan judul “**Artikel PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM SEKOLAH PEREMPUAN (SEKOPER) UNTUK**

KESETARAAN DAN PARTISIPASI DALAM PEMBANGUNAN DI DESA KRAMATINGGIL KECAMATAN GERSIK KABUPATEN GERSIK JAWA TIMUR” ,. Tujuan penelitian ini adalah menelaah bagaimana Program Sekolah Perempuan (SEKOPER) berperan dalam pemberdayaan perempuan, terutama dalam mendorong tercapainya kesetaraan gender serta memperluas partisipasi mereka pada proses Program SEKOPER hadir di Desa Kramatinggil, Kabupaten Gresik, sebagai wujud inovasi pemerintah daerah yang mendukung pembangunan melalui penguatan kapasitas perempuan lewat pelatihan, edukasi mengenai kesetaraan gender, dan peningkatan peran mereka dalam ranah sosial maupun ekonomi. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif berbasis teori pemberdayaan masyarakat, berbasis people-centered dan partisipatif dari Robert Chambers, menekankan prinsip-prinsip pemberdayaan dan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil memperluas wawasan, meningkatkan kesadaran kritis, membangun rasa percaya diri, mendukung kemandirian ekonomi, dan mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam pembangunan desa.

Artikel di atas memiliki kesamaan dengan upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK di Desa Sombo, di mana fokus utamanya adalah mengembangkan kapasitas dan potensi para perempuan desa. Melalui berbagai program yang dijalankan, PKK berusaha memberikan ruang dan kesempatan bagi para anggota untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman baru yang memiliki nilai guna dalam aktivitas sehari-hari. Sasaran utama dari program ini ialah mendorong perempuan untuk tidak sekadar berperan di ranah domestik, melainkan juga memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Dengan adanya peningkatan keterampilan di bidang usaha kecil, pengelolaan produk lokal, serta pemahaman tentang pentingnya inovasi dan pemasaran, diharapkan para perempuan Desa Sombo mampu berkontribusi lebih besar dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Dwiratna 2020) dengan judul **”Artikel UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI**

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK SABUN BERBASIS KOMODITAS LOKAL DI KECAMATAN SUKAMANTRI CIAMIS”, Penelitian ini melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun dengan memanfaatkan komoditas lokal di Kecamatan Sukamantri, Ciamis. membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat di Desa Sindanglaya dan Mekarwangi melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun handmade yang memanfaatkan komoditas lokal, seperti tomat organik dan kopi Mekarwangi. Artikel pengabdian masyarakat ini termasuk dalam kategori community development atau pengabdian masyarakat.

Program ini dirancang untuk memperluas keterampilan serta wawasan masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu PKK, dalam mengelola dan memanfaatkan hasil pertanian lokal untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan keluarga. Dalam artikel ini memiliki beberapa persamaan pula dengan laporan hasil riset magang yaitu pada tujuan pemberdayaan yang dilakukan. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pendapatan tambahan. Selain itu keduanya melibatkan pelatihan langsung yang dilakukan oleh kelompok masyarakat (ibu-ibu PKK).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sulardi, Lesmana, and ... 2023) “**Artikel berjudul PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENGGALI PONTESI SUMBER DAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA PASAR IV NAMO TERASI, KECAMATAN SEI BINGAI LANGKAT**”, membahas mengenai upaya pemberdayaan masyarakat yang melalui pemanfaatan air nira kelapa. Desa ini memiliki potensi besar akan perkebunan kelapa, namun sumber daya ini hanya dimanfaatkan secara sederhana. Program pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali kearifan lokal dalam memanfaatkan air nira menjadi produk bernilai ekonomi, seperti minuman segar, gula merah, dan gula semut. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif, pelatihan diberikan kepada anggota PKK dan remaja desa. Metode ini melibatkan diskusi, demonstrasi, serta praktik secara langsung yang membantu

peserta memahami teknik penyadapan air nira, proses pengolahan gula, serta pengemasan produk.

Selain itu, sasaran program di Desa Pasar IV Namo Terasi mencakup remaja desa selain ibu-ibu PKK, sedangkan di Desa Sombo hanya melibatkan kelompok ibu PKK. Hasil dari kedua program ini juga berbeda, di mana Desa Pasar IV menghasilkan produk dengan variasi lebih luas (minuman, gula merah, gula semut), sedangkan Desa Sombo hanya fokus pada minuman herbal. Meski begitu, kedua program menunjukkan keberhasilan dalam mengoptimalkan sumber daya lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan peluang usaha baru, dan melestarikan kearifan lokal. Keduanya menjadi bukti bahwa potensi lokal, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi solusi untuk memperbaiki perekonomian desa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utami et al. 2022) **Artikel berjudul “PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK DESA KLUNGKUNG MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KULIT KOPI MENJADI TEH CELUP CASCARA”**,berfokus pada pemberdayaan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di "Desa Klungkung, Jember, dengan memanfaatkan limbah kulit kopi. Tulisan ini membahas persoalan limbah kopi yang selama ini belum dimaksimalkan pemanfaatannya dan umumnya hanya dijadikan sebagai pupuk atau dibuang. Program ini bertujuan untuk mengubah limbah tersebut menjadi produk bernilai tambah, yaitu cascara dalam bentuk teh celup, yang bertujuan untuk mendorong peningkatan ekonomi sekaligus menjaga kualitas lingkungan. Adapun metode pelaksanaannya melibatkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, dengan hasil yang menunjukkan potensi keberlanjutan yang tinggi serta rencana pengembangan menjadi UMKM dalam program kerja BUMDes.

Berbeda dengan artikel, “Pemberdayaan Minuman Kunir Asam Bersama Ibu PKK Desa Sombo Kabupaten Magetan” memiliki fokus pada pemberdayaan kelompok PKK di lokasi yang berbeda dengan produk yang berbeda, yakni minuman kunir asam. Kedua inisiatif ini memiliki kesamaan dalam hal pemberdayaan perempuan melalui kelompok PKK dan upaya menciptakan produk

unggulan lokal untuk meningkatkan ekonomi desa. Namun, perbedaannya terletak pada jenis produk yang dihasilkan dan kemungkinan metode pemberdayaan yang diterapkan, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal masing-masing desa. Kedua program ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas dan mengurangi dampak lingkungan melalui inovasi produk yang berbasis pada bahan baku yang sering kali dianggap sebagai limbah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi et al. 2024) **Artikel berjudul “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Tawangargo Kabupaten Malang melalui Pengembangan Produk Minuman Kesehatan”** membahas tentang upaya pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tawangargo, Kabupaten Malang. Desa ini berada di kawasan dataran tinggi, sehingga sangat cocok untuk kegiatan budidaya buah-buahan dan sayuran. Akan tetapi, hasil panen masyarakat masih dipasarkan dalam kondisi mentah tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut sehingga nilai ekonomisnya relatif rendah. Melalui program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Kolaborasi antara civitas akademika Program Studi Teknologi Pangan UPN “Veteran” Jawa Timur dan masyarakat desa diperkenalkan dengan konsep minuman fungsional berbasis buah. Program kegiatan ini ditujukan untuk memperluas pengetahuan serta kemampuan ibu-ibu PKK dalam mengolah buah menjadi minuman kesehatan, yang tidak hanya bernilai tambah secara ekonomis, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan. Program ini juga diharapkan mampu membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa.

Artikel ini dengan laporan hasil riset magang di desa Sombo memiliki persamaan dalam tujuan utamanya, yaitu memberdayakan masyarakat desa melalui pelatihan produksi minuman kesehatan berbasis sumber daya lokal. Keduanya juga menasar ibu-ibu PKK sebagai peserta utama program, serta menggunakan pendekatan partisipatif untuk memastikan penerapan ilmu secara langsung. Namun, terdapat juga perbedaan yang cukup signifikan dalam fokus dan pendekatannya. Artikel Desa Tawangargo berfokus pada pengembangan minuman fungsional berbasis buah dan sayur dengan pendekatan yang lebih

terstruktur, melibatkan tahapan dari pengolahan, pengemasan, hingga strategi pemasaran. Sementara itu, laporan magang “Pemberdayaan Minuman Kunir Asam” hanya berfokus pada pembuatan minuman herbal berbasis kunyit dan asam dengan teknis produksi yang lebih sederhana. Walaupun memiliki fokus dan metode berbeda, kedua program aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa jika dilakukan secara terencana dan partisipatif.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Kamilah et al. 2023) **Artikel berjudul “Pelatihan Pembuatan Produk Sirup Kulit Nanas sebagai Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Aset dan Pemberdayaan Masyarakat (Pendampingan terhadap PKK Desa Karang Sari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)”** membahas upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah kulit nanas menjadi produk bernilai ekonomi, yaitu sirup kulit nanas (Sirkulnas). Desa Karang Sari, yang terletak Wilayah Kecamatan Pulosari di Kabupaten Pemalang berada pada daerah dataran tinggi yang memiliki keunggulan pada bidang pertanian khususnya nanas. Namun, selama ini kulit nanas hanya dianggap sebagai limbah yang tidak dimanfaatkan.

Program pengabdian masyarakat kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu PKK Desa Karang Sari, akan pentingnya memanfaatkan limbah organik seperti kulit nanas. Pendampingan ini dilakukan dengan mengajarkan teknik sederhana pembuatan sirup kulit nanas yang memenuhi standar kehalalan, kesehatan, dan estetika. Penelitian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu sebuah pendekatan yang berfokus pada identifikasi potensi dan aset yang ada di lingkungan masyarakat., seperti sumber daya alam, keterampilan, dan potensi ekonomi. Dalam hal ini, kulit nanas diidentifikasi sebagai aset yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Program ini dirancang melalui tahapan pelatihan yang meliputi identifikasi aset, demonstrasi pembuatan produk sirup kulit nanas, serta bimbingan dalam strategi pengemasan dan pemasaran produk.

Artikel sirup kulit nanas menggunakan metode ABCD, yang menekankan

pada identifikasi dan pemanfaatan aset lokal. Laporan kunir asam menggunakan pendekatan partisipatif sederhana, yang lebih berfokus pada pelatihan teknis pembuatan produk tanpa inventarisasi aset. Artikel sirup kulit nanas memiliki cakupan pengembangan yang lebih luas, dengan tujuan jangka panjang menciptakan produk unggulan yang dapat dikelola oleh BUMDes atau UMKM. Sementara itu, laporan kunir asam lebih difokuskan pada kebutuhan lokal dengan pengembangan produk dalam skala kecil. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan skala pengembangan, kedua program ini sama-sama menunjukkan pentingnya inovasi berbasis potensi lokal sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Keduanya memberikan bukti bahwa dengan pemberdayaan yang tepat, limbah atau bahan lokal sederhana dapat diubah menjadi produk bernilai tambah yang bermanfaat bagi ekonomi rumah tangga dan lingkungan sekitar.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Khairunnisa and Ringo 2024) **“Artikel ini berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan, melalui pelatihan teknis pengolahan lidah buaya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga”**, memperkenalkan diversifikasi makanan sehat, dan memanfaatkan tanaman lidah buaya sebagai komoditas bernilai ekonomis. Kabupaten Aceh Barat, yang memiliki lahan gambut subur, menjadi lokasi yang cocok untuk pengembangan lidah buaya. Tanaman ini tidak hanya mudah dibudidayakan di pekarangan rumah, tetapi juga memiliki berbagai manfaat kesehatan dan kecantikan. Meskipun lidah buaya telah lama dikenal akan khasiatnya, pengolahannya sebagai produk bernilai tambah seperti nata de aloe vera belum dilakukan secara optimal. Program pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan teknik pengolahan sederhana namun efektif, agar masyarakat, terutama ibu rumah tangga, mampu mengolah lidah buaya menjadi produk yang dapat dijual di pasar.

Pelatihan ini mencakup demonstrasi langsung pembuatan nata de aloe vera, mulai dari pengolahan bahan mentah hingga pengemasan produk. Peserta juga diajarkan cara memilih bahan organik untuk pengawetan, mencatat modal dan estimasi keuntungan, serta teknik pemasaran produk. Dengan demikian,

pelatihan ini tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pemahaman dasar mengenai manajemen usaha untuk mendukung kelangsungan bisnis. Metode yang diterapkan dalam program ini berupa demonstrasi langsung dan pendekatan partisipatif, di mana peserta terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan pelatihan. Demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan proses pembuatan nata de aloe vera secara praktis, dari persiapan bahan hingga pengemasan. Selain itu, peserta diajarkan pengelolaan administrasi usaha, seperti pencatatan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran produk agar dapat bersaing di pasar lokal. Metode ini juga menekankan pada pemanfaatan sumber daya lokal, seperti tanaman lidah buaya yang tersedia di lingkungan sekitar, untuk memastikan keberlanjutan program dan meminimalkan biaya produksi.

Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Artikel lidah buaya berfokus pada pengolahan lidah buaya menjadi nata de aloe vera, yang melibatkan teknik pengolahan yang lebih kompleks dibandingkan pembuatan minuman kunir asam. Selain itu, program lidah buaya juga mencakup pelatihan administrasi keuangan usaha dan strategi pemasaran produk, yang memberikan pendekatan lebih holistik terhadap manajemen usaha. Sementara itu, laporan kunir asam lebih sederhana dalam cakupan dan teknisnya, berfokus pada pembuatan minuman herbal dengan cara yang mudah diimplementasikan oleh masyarakat. Produk minuman kunir asam juga lebih mengutamakan manfaat kesehatan lokal, sedangkan nata de aloe vera dirancang sebagai produk yang dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Firdaus, Setiyono, and Oetardjo 2023) **”Artikel ini membahas mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu- ibu PKK, dengan fokus pada pengolahan limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomis”**, yakni meja dan kursi bercorak batik. Artikel kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan Para anggota PKK memanfaatkan limbah anorganik untuk menghasilkan produk yang tidak berguna tetapi juga memiliki potensi pasar. Melalui pelatihan dan pendampingan, kelompok ibu-ibu PKK diajarkan cara mengolah limbah plastik menjadi material yang dapat digunakan dalam pembuatan ecobrick, yaitu Botol plastik diisi dengan limbah anorganik untuk dimanfaatkan sebagai material bangunan berbentuk blok.

Proses ini tidak hanya memberi manfaat bagi lingkungan dengan mengurangi sampah plastik, tetapi juga menciptakan kesempatan dalam bidang ekonomi kreatif bagi masyarakat. Produk berupa meja dan kursi yang dihasilkan memiliki nilai tambah dari sisi fungsionalitas, estetika, serta keberlanjutan.

Metode yang dipakai adalah Asset-Based Community Development (ABCD), sebuah pendekatan yang berfokus pada pengenalan serta pemanfaatan aset lokal masyarakat, seperti kemampuan, sumber daya lokal, dan pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu PKK. ABCD digunakan di sini untuk mendorong pemberdayaan ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan limbah plastik di lingkungan sekitar sebagai bahan baku untuk pembuatan produk kreatif, seperti ecobrick, dan meja serta kursi.

Pendekatan ini menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pemberdayaan, dengan memanfaatkan kekuatan dan potensi yang ada dalam komunitas, alih-alih hanya berfokus pada kekurangan atau permasalahan yang ada. Selain itu, pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan ibu-ibu PKK dalam proses pembuatan produk, sehingga mereka tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga memperoleh pengetahuan praktis dalam menjalankan usaha berbasis produk kreatif dan ramah lingkungan. Artikel ini merupakan artikel pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan solusi praktis melalui pemberdayaan berbasis komunitas. Dengan fokus pada ekonomi kreatif dan keberlanjutan lingkungan, artikel ini tidak hanya membahas teknik pembuatan produk, tetapi juga dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK.

Pada artikel ini secara langsung menyoroti pemberdayaan ibu PKK dalam pembuatan meja dan kursi dengan limbah plastik dan laporan magang “Pemberdayaan Minuman Kunir Asam” memiliki persamaan dalam hal tujuan pemberdayaan masyarakat, terutama ibu-ibu PKK, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui keterampilan baru. Keduanya menggunakan pendekatan praktis yang melibatkan pelatihan langsung, memungkinkan peserta untuk mempelajari keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau usaha mereka.

Namun, terdapat beberapa perbedaan yang mencolok antara keduanya. Artikel tentang pemberdayaan ibu PKK di Desa yang mengolah limbah plastik lebih fokus pada ekonomi kreatif dan keberlanjutan lingkungan, dengan mengolah limbah anorganik menjadi produk yang bernilai tinggi, seperti ecobrick dan furniture. Proses yang diajarkan lebih terkait dengan produksi barang fisik yang dapat dijual atau digunakan dalam pembangunan. Sementara itu, laporan magang mengenai minuman kunir asam lebih berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui produk kesehatan berbasis bahan alami, dengan fokus pada pembuatan minuman herbal sebagai alternatif produk konsumsi. Dari sisi produk yang dihasilkan, artikel mengenai limbah plastik mengarah pada inovasi dalam bidang konstruksi dan furnitur, sementara laporan magang lebih berfokus pada industri pangan dan kesehatan. Dengan demikian, meskipun kedua artikel memiliki tujuan pemberdayaan ekonomi yang sama, mereka berbeda dalam konteks produk yang dihasilkan dan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan atau kesehatan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kristanti and Zulhakim 2022) **artikel yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengelolaan Kripik Pisang Citra Rasa Jeruk Kalamansi”** membahas mengenai pemberdayaan kelompok PKK di Desa Taba Jambu melalui pengembangan produk makanan olahan, yaitu kripik pisang dengan cita rasa jeruk kalamansi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan, dengan memanfaatkan sumber daya lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan kelompok PKK desa untuk mengidentifikasi potensi produk lokal, melakukan uji coba produksi kripik pisang, dan memperkenalkan produk tersebut ke pasar. Prosesnya melibatkan beberapa tahap penting, termasuk identifikasi potensi bahan baku, percobaan resep kripik pisang dengan varian rasa jeruk kalamansi, serta penyusunan strategi pengemasan produk agar menarik bagi konsumen. Selain itu, kelompok PKK juga diberikan pembekalan mengenai prosedur perizinan produk

agar produk yang dihasilkan dapat dijual secara legal dan lebih luas.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK, dalam setiap tahap pengembangan produk. Dalam setiap proses, anggota PKK dilibatkan untuk menuangkan ide dan kreativitas mereka, yang berkontribusi pada keberhasilan pengembangan produk baru ini. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan unit usaha mikro berbasis desa yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan berpotensi menjadi produk unggulan desa. Dukungan dari pemerintah desa juga menjadi elemen penting dalam memastikan keberlanjutan program ini, dengan mengintegrasikan kegiatan PKK ke dalam perencanaan pembangunan desa. Dalam artikel ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kelompok PKK secara aktif dalam setiap tahap proses pemberdayaan. Dimulai dengan identifikasi potensi lokal, dilanjutkan dengan uji coba produksi, hingga pengembangan strategi pengemasan dan pemasaran produk. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses, tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai penggerak dalam menciptakan inovasi produk yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pendampingan teknis juga diberikan untuk membantu kelompok PKK memahami prosedur administratif yang diperlukan untuk memasarkan produk secara legal.

Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam fokus produk yang dikembangkan. Artikel tentang kripik pisang berfokus pada pengolahan makanan ringan berbasis bahan baku lokal, yaitu pisang dan jeruk kalamansi, yang memiliki potensi untuk dipasarkan sebagai produk makanan inovatif. Sementara itu, laporan magang minuman kunir asam lebih berfokus pada pembuatan produk minuman herbal berbasis kunyit dan asam, yang memiliki manfaat kesehatan sebagai daya tarik utamanya. Selain itu, dalam artikel tentang kripik pisang, ada juga pembahasan mengenai prosedur perizinan produk P-IRT yang melibatkan aspek legalitas dan pengelolaan usaha kecil, sedangkan laporan magang kunir asam lebih fokus pada pemanfaatan bahan herbal dan pemasaran produk minuman kesehatan tanpa mencakup aspek perizinan produk.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhtarom et al. 2024) artikel

yang berjudul “**Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Getuk Premium Untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga**”

Pemberdayaan perempuan telah lama diakui sebagai kunci penting dalam mengatasi kemiskinan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Di Indonesia, organisasi PKK telah menjadi agen penting dalam upaya pemberdayaan perempuan di tingkat desa dan kelurahan. Namun, tantangan tetap ada dalam mengubah peran perempuan dari sekadar konsumen menjadi produsen yang aktif dan berdaya saing di pasar lokal maupun global. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah Community Development.

Artikel ini akan menguraikan hasil dari sebuah program pelatihan yang bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK Kampung Mataram Jaya Kecamatan Bandar Mataram melalui pembuatan getuk premium. Getuk, sebagai makanan tradisional Jawa yang terbuat dari singkong, memiliki potensi ekonomi yang besar jika diproduksi dalam kualitas premium dan dipasarkan dengan baik. Program pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam pembuatan getuk premium, tetapi juga untuk memberikan pemahaman tentang manajemen usaha mikro, termasuk strategi pemasaran dan manajemen keuangan yang efektif.

Dalam hal ini terdapat persamaan yang dimana artikel di atas menunjukkan bahwa dengan dilakukan pemberdayaan PKK di harapkan bisa meningkatkan perekonomian lokal yang ada di desa sama seperti pemberdayaan PKK yang dilakukan oleh desa sombo kabupaten magetan untuk meningkatkan perekonomian yang ada di desa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rani, Husnudin, and Kasih 2024) artikel yang berjudul ” **PEMBERDAYAAN PKK MELALUI DIVERSIFIKASI PENGOLAHAN LIDAH BUAYA UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**”

Program Pengabdian masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PbM-PKM) hadir sebagai upaya pendampingan sekaligus pengembangan potensi anggota PKK melalui pengolahan komoditas berbasis potensi lokal, yang diarahkan untuk mendukung kesejahteraan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh LPPM Universitas Siliwangi berkolaborasi dengan PKK Perum Pondok Tandala, Kawalu, Kota Tasikmalaya, pada rentang Juni hingga Desember 2023. Saat ini, mitra PKK tengah merintis usaha kuliner, antara lain jajanan tradisional serta produk alternatif berbahan lokal yang melimpah seperti Lidah Buaya (*Aloe vera sp*).Meski demikian, pemanfaatan lidah buaya sejauh ini masih terbatas pada tanaman hias atau ornamen, belum dimaksimalkan sebagai bahan pangan olahan yang berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi.

Kondisi ini muncul karena pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah Lidah Buaya masih tergolong minim. Upaya yang dilakukan mencakupKegiatan ini meliputi penyuluhan mengenai kegiatan ini mencakup edukasi mengenai khasiat Lidah Buaya, pelatihan dalam pengembangan variasi produk olahan, serta kegiatan pendampingan berkelanjutan. Secara keseluruhan, peserta memberikan tanggapan positif dan menyatakan niat untuk mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh di lingkungan keluarga maupun kelompok.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (A and Nicolas ´ Pazo, n.d.) artikel yang berjudul **“Effective land ownership, female empowerment, and food security:Evidence from Peru”**

pemberdayaan perempuan dan rumah tangga ketahanan pangan dalam konteks pertanian keluarga Peru. Dengan menggunakan pendekatan variabel instrumental, artikel ini mengeksplorasi apakah kepemilikan informal atas lahan yang dideklarasikan sendiri memberikan perempuan peningkatan daya tawar,mendorong Mereka didorong agar lebih aktif dalam pengambilan keputusan yang konstruktif serta diberikan peluang untuk ikut menentukan langkah-langkah strategis, termasuk pemenuhan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keanekaragaman tanaman dan ketahanan pangan.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Masruroh and Sadhie 2023) artikel yang berjudul **” Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga”**

Kegiatan ini melibatkan proses pemetaan dan pengenalan aset yang dimiliki para anggota PKK di Kabupaten Sidoarjo, termasuk ibu rumah tangga serta remaja putri, melalui wawancara mengenai potensi yang mereka miliki.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anggota memiliki keterampilan merajut. Selama ini, keterampilan tersebut hanya dimanfaatkan untuk membuat produk bagi konsumsi pribadi, sekadar mengisi waktu luang, tanpa diarahkan pada aktivitas yang lebih produktif. Padahal, kemampuan merajut dapat dikembangkan menjadi usaha yang memberikan nilai ekonomi. Peluang bisnis kerajinan tangan tidak memerlukan modal besar dan dapat dijalankan dari rumah. Untuk strategi pemasaran, media sosial dapat digunakan sebagai sarana promosi produk, di samping memperkenalkannya melalui jaringan komunitas. Produk kerajinan hasil karya kreatif umumnya memiliki nilai jual yang cukup tinggi

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Perera et al. 2022) artikel yang berjudul **“We are not stray leaves blowing about in the wind”: exploring the impact of Family Wellbeing empowerment research, 1998–2021”**

Program pemberdayaan dan kesejahteraan sosial dan emosional yang dikembangkan Aborigin, yang dikenal sebagai Family Wellbeing (FWB), telah ditemukan untuk memperkuat faktor-faktor perlindungan yang membantu penduduk asli Australia untuk menghadapi warisan penjajahan dan trauma antargenerasi. Artikel ini mengulas penelitian yang telah menyertai implementasi program tersebut, selama periode 23 tahun. Tujuannya adalah untuk menilai dampak jangka panjang dari penelitian FWB dan mengidentifikasi pendorong utama dampak penelitian dan keterbatasan dari latihan penilaian dampak. Ini akan menginformasikan pemantauan dampak penelitian yang lebih komprehensif di masa mendatang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Williamson et al. 2023) artikel yang berjudul **”Exposure to the Family Wellbeing program and associations with empowerment, health, family and cultural wellbeing outcomes for Aboriginal and Torres Strait Islander peoples: a cross-sectional analysis”**

Teori pemberdayaan sudah menjadi konsep umum dalam kesehatan masyarakat sejak Organisasi Kesehatan Dunia Piagam Ottawa tahun 1986 mengakui proses yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memperkuat kontrol atas kesehatan mereka serta meningkatkan kualitas kesehatannya yang penting untuk menciptakan kesetaraan kesehatan global. Inti dari teori pemberdayaan adalah pengakuan terhadap kekuasaan atau ketidakberdayaan sebagai faktor

penentu sosial inti, sehingga ada kekhawatiran tidak hanya pada hasil kesehatan dan kesejahteraan yang baik, tetapi juga proses kontrol atas faktor-faktor penentu kesehatan yang baik tercapai. Observasi dan analisa hal tersebut proses dan hasil terjadi dalam tiga hal tingkatan, pemberdayaan pribadi atau psikologis, pemberdayaan organisasi dan pemberdayaan masyarakat. Sementara perilaku dan atribut individu yang berkaitan dengan hak pilihan dan self-efficacy umumnya dikaitkandengan pemberdayaan, teorinya jauh lebih luas dan juga peduli dengan proses aksi partisipatif yang mendorong individu menuju tindakan komunitas, dan struktur yang mungkin mendukung atau menghambatnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chilmy, Khotimah*, and Rinawati 2024) artikel yang berjudul **"The Family Welfare Program's (Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Strategy For Enhancing Women's Empowerment in The Jatigono Villag"**

Kondisi perempuan di Desa Jatigono masih banyak yang memiliki pendidikan rendah, tidak mempunyai pekerjaan, mempunyai status ekonomi rendah, kurang pengetahuan tentang berperilaku hidup bersih dan sehat, serta mempunyai keluarga yang tidak harmonis atau belum sejahtera. Tim Pemberdayaan Keluarga dan Mobilisasi Kesejahteraan mempunyai peran penting dalam pemberdayaan perempuan, melalui 10 program utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisis Strategi Pemberdayaan dan Peran Tim Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Jatigono, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al Hakim et al. 2024) artikel yang berjudul **" Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibu-Ibu PKK Desa Jelok Cepogo"**

Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan secara strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui upaya pemberdayaan keluarga. PKK dapat berfungsi sebagai garda terdepan dalam menghadapi berbagai persoalan sosial dengan menggerakkan para anggotanya, khususnya ibu-ibu PKK. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan konsep kewirausahaan, memberikan inspirasi serta motivasi untuk memulai usaha

mandiri. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta pendekatan Participatory Action Research (PAR). Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dari para peserta, yang tercermin dalam diskusi aktif sebagai bentuk peningkatan motivasi ibu-ibu PKK Desa Jelok untuk memulai usaha. Pendampingan dilakukan hingga mereka mampu menentukan jenis usaha yang sesuai dengan minat masing-masing.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahya, Abbas, and Ilhami 2024) artikel yang berjudul ” **Social Values in Family Welfare Empowerment Activities in Anjir Serapat Muara Village**”

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan berawal dari pola hidup yang kurang sehat. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan pengetahuan mengenai pola hidup sehat menjadi salah satu penyebab masyarakat kurang berminat mengikuti kegiatan posyandu. Dalam hal ini, keberadaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan besar dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar keluarga agar dapat lebih sejahtera melalui upaya pemberdayaan dan dirawat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai-nilai kemasyarakatan yang tercermin dalam kegiatan PKK di Anjir Serapat Muara. Penelitian menggambarkan bahwa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga program kerja di Desa bersifat sosial Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut meliputi tanggung jawab sosial, kerja sama, kepedulian, empati, dan saling membantu dan hal tersebut diperoleh dalam keluarga melalui kegiatan rutin Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), khususnya yang dilaksanakan setiap bulan, seperti program Posyandu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sujarweni et al. 2024) artikel yang berjudul “**Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi Berbasis Kampung**”

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga di kawasan perkampungan menjadi salah satu sasaran utama dalam mendukung Pembangunan berkelanjutan menjadi fokus utama, dan salah satu inovasi yang diperkenalkan untuk mendukung tujuan tersebut Program ini menggunakan sistem Informasi Manajemen dalam Pemberdayaan Keluarga dengan konsep Terintegrasi Berbasis Kampung (SIM

PKK) dikembangkan untuk mendukung pemberdayaan keluarga di tingkat desa. Kegiatan penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas sosialisasi serta pelatihan sistem dalam menjawab kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan keluarga. Data penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang optimal bersama pelatihan sistematis berkontribusi pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaatnya sistem ini. sistem, memperluas akses layanan, serta mendorong pemberdayaan dalam pemanfaatannya. Namun demikian, hambatan awal seperti penolakan teknologi dan kesulitan adaptasi tetap membutuhkan strategi pendampingan yang berkesinambungan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Neil M. Kellard (2024), n.d.) artikel yang berjudul **“Women’s empowerment and child mortality”**

pemberdayaan – termasuk peluang yang lebih luas untuk memperoleh layanan kesehatan dan pendidikan – pemberdayaan politik nampaknya sangat penting dalam hal ini mengurangi angka kematian anak; mekanisme yang mungkin terjadi adalah kemampuan perempuan untuk mempromosikan dan mendukung kebijakan yang melindungi kesehatan anak. Sebaliknya, di LMIC, kebebasan ekonomi individu mempunyai dampak sebaliknya, kecuali lapangan kerja dan peluang usaha ada di sektor publik. Diambil sebagai Secara keseluruhan, pengamatan ini menekankan pentingnya peran kelembagaan pemerintah sektor publik sebagai mekanisme transmisi dari pemberdayaan perempuan ke kesehatan anak. Temuan terakhir ini merupakan hal baru dan merupakan kebijakan penting penting bagi LMIC.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Duratun et al. 2024) artikel yang berjudul **“Optimalisasi Media Neon Box sebagai Sarana Promosi untuk Meningkatkan Partisipasi Kader Muda dalam Program PKK”**

Minimnya pengetahuan warga terkait program PKK serta rendahnya minat untuk menjadi kader Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), terutama di kalangan generasi muda, menjadi alasan pentingnya memberikan sosialisasi PKK dapat berperan sebagai garda terdepan dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di tengah masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan Neon

Box, yakni media informasi dan promosi yang dibuat dari bahan akrilik serta dilengkapi lampu neon sehingga menghasilkan pencahayaan yang terang dan menarik, baik pada siang maupun malam hari, neon box akan memudahkan siapa saja mengenali bangunan tersebut. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat penulis ingin berkontribusi untuk meningkatkan sosialisasi program PKK dengan pembuatan media promosi dari neon box kepada warga Griya Shanta, yang berada di RT 08 Rukun Warga (RW) 12, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Sehingga juga dapat meningkatkan peran serta PKK untuk dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan lingkungan. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa pembuatan Neon Box yang digunakan sebagai sarana promosi program PKK.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat penulis ingin berkontribusi untuk meningkatkan sosialisasi program PKK dengan pembuatan media promosi dari neon box kepada warga Lokasi berada di Griya Shanta, RT 08/RW 12, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sehingga juga dapat meningkatkan peran serta PKK untuk dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan lingkungan. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pembuatan Neon Box yang digunakan sebagai media promosi untuk program PKK.